



PUBLISHER: <https://journal.adlermanurungpress.com/>

DOI: <https://doi.org/10.63607/jcmb.v13i3>

## TREND KREDIT UMKM DI INDONESIA BERDASARKAN DATA STATISTIK EKONOMI REGIONAL

Khairana Disi Adani<sup>1\*</sup>, Rika In Sadilah<sup>2</sup>, Mayada Apriliyanti<sup>3</sup>,  
Ghina Zelda Azelia<sup>4</sup>, Atik Budi Paryanti<sup>5</sup>

<sup>12345</sup>Institut Bisnis dan Komunikasi Swadaya (SWINS)

Email: [khairanarana18@gmail.com](mailto:khairanarana18@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [rikainsadilah@gmail.com](mailto:rikainsadilah@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[Mayadaaprilliyanti296@gmail.com](mailto:Mayadaaprilliyanti296@gmail.com)<sup>3</sup>, [ghinazelda@gmail.com](mailto:ghinazelda@gmail.com)<sup>4</sup>, [atikbparyanti@gmail.com](mailto:atikbparyanti@gmail.com)<sup>5</sup>

### Abstrak

Tujuan dari kajian ilmiah ini adalah untuk menganalisis trend penyaluran kredit kepada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia berdasarkan data Statistik Ekonomi dan Keuangan Daerah (SEKDA) yang diterbitkan oleh Bank Indonesia selama periode 2019 hingga 2023, kajian ini difokuskan pada tiga aspek utama, yaitu;

- Pertumbuhan kredit UMKM secara nasional.
- Distribusi spasial kredit antarprovinsi.
- Alokasi kredit berdasarkan sektor ekonomi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan inferensial dan desain penelitian yang digunakan bersifat longitudinal komparatif, data dianalisis dengan metode statistik deskriptif, pemetaan spasial, serta regresi data panel untuk menguji hubungan antara pertumbuhan kredit UMKM dengan indikator ekonomi regional, seperti Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyaluran kredit UMKM secara nasional mengalami tren pertumbuhan yang positif namun, distribusinya belum merata, dengan konsentrasi kredit tertinggi berada di wilayah Pulau Jawa dan sektor perdagangan merupakan penerima kredit terbesar, diikuti oleh sektor industri pengolahan dan sektor pertanian, selain itu, ditemukan adanya penurunan rasio kredit bermasalah (Non-Performing Loan/NPL), yang mengindikasikan perbaikan dalam kualitas pembiayaan UMKM.

Temuan ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur di bidang pembiayaan inklusif dan pembangunan ekonomi regional berbasis spasial, penelitian ini juga merekomendasikan perlunya strategi redistribusi kredit yang lebih adil antar wilayah, serta penguatan pembiayaan pada sektor-sektor unggulan sesuai potensi ekonomi daerah masing-masing.

**Kata Kunci:** Kredit UMKM, Statistik Ekonomi Regional, Distribusi Spasial, Sektor Ekonomi, Regresi Data Panel.

### *Abstract*

The purpose of this scientific study is to analyze the trends in credit distribution to micro, small, and medium enterprises (MSMEs) in Indonesia based on data from the Regional Economic and Financial Statistics (SEKDA) published by Bank Indonesia during the period from 2019 to 2023. This study focuses on three main aspects: 1) national growth of MSME credit. 2) spatial distribution of credit among provinces. 3) credit allocation based on economic sectors. This research uses a quantitative approach with descriptive and inferential methods, and the research design is longitudinal comparative. The data is analyzed using descriptive statistical methods, spatial mapping, and panel data regression to examine the relationship between MSME credit growth and regional economic indicators such as Gross Regional Domestic Product (GRDP) and the Human Development Index (HDI). The research results show that the distribution of MSME credit nationally has experienced a positive growth trend; however, its distribution is not yet even, with the highest concentration of credit in the Java Island region. The trade sector is the largest recipient of credit, followed by the manufacturing sector and the agricultural sector. Additionally, there is a decrease in the non-performing loan (NPL) ratio, indicating an improvement in the quality of MSME financing. These findings contribute to the development of literature in the field of inclusive financing and spatial-based regional economic development. This study also recommends the need for a fairer credit redistribution strategy across regions, as well as strengthening financing in outstanding sectors according to the economic potential of each area.

**Keywords:** MSME Credit, Regional Economic Statistics, Spatial Distribution, Economic Sectors, Panel Data Regression.

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan pilar utama dalam struktur perekonomian nasional Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (2022), sektor UMKM menyumbang lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan menyerap sekitar 97% tenaga kerja dan peran strategis ini menunjukkan bahwa penguatan sektor UMKM sangat krusial bagi pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Namun, dalam praktiknya, UMKM masih menghadapi berbagai hambatan struktural, salah satunya adalah keterbatasan akses terhadap pembiayaan formal, terutama kredit dari lembaga perbankan dan permasalahan tersebut semakin kompleks akibat adanya ketimpangan ekonomi antar daerah, yang berdampak pada distribusi pembiayaan UMKM yang tidak merata secara geografis maupun sektoral.

Data dari Statistik Ekonomi Regional (SER) Bank Indonesia menunjukkan adanya variasi signifikan dalam penyaluran kredit UMKM antarwilayah. Perbedaan ini mengindikasikan adanya kesenjangan pembiayaan yang belum teridentifikasi secara komprehensif dalam literatur maupun kebijakan publik oleh karena itu, diperlukan suatu kajian yang dapat memetakan tren penyaluran kredit UMKM secara spasial dan sektoral, guna memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh terhadap dinamika pembiayaan di tingkat regional.

Konteks pascapandemi COVID-19 semakin memperkuat urgensi penelitian ini UMKM menjadi sektor yang paling terdampak oleh pandemi, namun sekaligus berperan sebagai motor pemulihan ekonomi di berbagai wilayah meskipun pemerintah telah meluncurkan sejumlah program pembiayaan seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR), distribusi program tersebut masih belum merata dan belum sepenuhnya menjangkau wilayah tertinggal atau non-sentra ekonomi.

Statistik makro, seperti data pertumbuhan kredit nasional, belum mampu menjelaskan secara rinci variasi spasial dan kondisi regional, dengan hal ini, pemanfaatan data Statistik Ekonomi Regional yang disediakan oleh Bank Indonesia menjadi sangat penting untuk data tersebut menawarkan potensi besar untuk dianalisis secara akademik melalui pendekatan spasial-temporal,

yang dapat mengungkap pola, kecenderungan, dan korelasi penting antarwilayah sebagai dasar penyusunan strategi pembiayaan yang berbasis kewilayahan.

### **Alasan Pentingnya Penelitian**

Penelitian ini menjadi penting karena adanya kebutuhan mendesak untuk memahami tren pembiayaan UMKM secara spasial dan sektoral, dalam rangka mendukung terciptanya keadilan ekonomi antar wilayah, kebijakan fiskal dan moneter nasional yang bersifat generalis sering kali tidak mampu mengakomodasi kebutuhan spesifik daerah, terutama dalam negara dengan struktur ekonomi yang sangat beragam seperti Indonesia.

Dengan lebih dari 500 kabupaten/kota yang memiliki karakteristik sosial ekonomi yang berbeda, pendekatan kebijakan yang bersifat seragam tidak lagi memadai dengan itu, diperlukan penelitian yang dapat menggambarkan dinamika penyaluran kredit UMKM secara lebih terperinci dan berbasis data spasial, guna mendukung formulasi kebijakan yang kontekstual dan berbasis bukti (evidence-based policy).

Pemanfaatan data dari Statistik Ekonomi Regional (SER) Bank Indonesia dalam penelitian ini menjadi upaya untuk mengisi kekosongan literatur terkait analisis spasial pembiayaan UMKM selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan strategis bagi pemerintah pusat dan daerah, lembaga perbankan, serta institusi keuangan lainnya dalam menyusun kebijakan dan strategi pembiayaan UMKM yang sesuai dengan karakteristik wilayah masing-masing.

Lebih lanjut, penelitian ini juga berperan penting dalam mengevaluasi efektivitas program-program pembiayaan yang telah dijalankan, seperti KUR dan pembiayaan ultra mikro, evaluasi tersebut diperlukan untuk mengidentifikasi keberhasilan maupun kekurangan dalam pelaksanaan program, serta untuk merumuskan strategi penyesuaian kebijakan yang lebih responsif terhadap kebutuhan lokal.

### **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tren penyaluran kredit UMKM di Indonesia melalui pendekatan spasial dan temporal dengan memanfaatkan data Statistik Ekonomi Regional (SER) yang diterbitkan oleh Bank Indonesia, tujuan khusus dari penelitian ini yaitu;

- Mengidentifikasi wilayah-wilayah yang mengalami pertumbuhan signifikan maupun stagnasi dalam penyaluran kredit UMKM selama periode 2019–2023.
- Menganalisis sektor-sektor ekonomi yang mendominasi penerimaan kredit UMKM di setiap wilayah.
- Mengkaji hubungan antara distribusi kredit UMKM dengan indikator ekonomi regional, seperti Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM).
- Menyusun pemetaan spasial untuk mengungkap potensi ketimpangan atau konsentrasi kredit UMKM antarwilayah di Indonesia.
- Melalui pencapaian tujuan tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kebijakan pembiayaan yang lebih tepat sasaran, berbasis potensi lokal, serta mendorong pemerataan pembangunan ekonomi di seluruh wilayah Indonesia.

### **Hubungan Penelitian dengan Literatur Terdahulu**

Penelitian ini didasarkan pada sejumlah kajian terdahulu yang menyoroti pentingnya akses pembiayaan dalam pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagai penggerak utama perekonomian nasional, tambunan (2019) menyatakan bahwa kendala utama yang dihadapi oleh pelaku UMKM di Indonesia adalah keterbatasan modal usaha dan permasalahan tersebut berdampak pada rendahnya kapasitas produksi serta terbatasnya jangkauan akses pasar.

Selanjutnya, Kristianto (2019), melalui pendekatan model Panel Vector Auto Regression (Panel VAR), mengidentifikasi adanya hubungan interaktif antara penyaluran kredit UMKM

dan pertumbuhan ekonomi regional akan tetapi, penelitian tersebut belum mengkaji dimensi spasial dalam distribusi kredit antar wilayah, di sisi lain, studi yang dilakukan oleh Desfiandi dan Putra (2024) menunjukkan bahwa peningkatan kredit UMKM berkorelasi negatif terhadap tingkat ketimpangan pendapatan dan temuan tersebut menegaskan bahwa pembiayaan UMKM memiliki peranan penting dalam menciptakan pembangunan ekonomi yang lebih inklusif dan merata.

Namun demikian, sebagian besar kajian sebelumnya menggunakan data agregat nasional tanpa mengelaborasi data spasial secara lebih mendalam, dalam konteks tersebut, penelitian ini memberikan kontribusi akademik yang signifikan dengan memanfaatkan data Statistik Ekonomi Regional (SER) dari Bank Indonesia untuk mengidentifikasi dinamika penyaluran kredit UMKM berdasarkan karakteristik regional dengan pendekatan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai pembiayaan inklusif dan pembangunan berbasis wilayah.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, relevansi teoretis, dan tujuan penelitian yang telah dijabarkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan yaitu;

- 1) Bagaimana tren penyaluran kredit UMKM di Indonesia dari tahun ke tahun berdasarkan data Statistik Ekonomi Regional (SER) Bank Indonesia?
- 2) Apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam tren penyaluran kredit UMKM antarwilayah atau antarpovinsi di Indonesia?
- 3) Sektor ekonomi apa yang paling dominan dalam penyaluran kredit UMKM pada tingkat regional?
- 4) Bagaimana hubungan antara tren penyaluran kredit UMKM dan indikator makroekonomi regional, seperti Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), tingkat pengangguran, dan tingkat inflasi?
- 5) Apa implikasi kebijakan yang dapat ditarik dari hasil analisis spasial dan temporal terhadap tren penyaluran kredit UMKM bagi penguatan sektor UMKM di daerah?

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan inferensial dalam desain longitudinal komparatif, analisis dilakukan terhadap data lintas wilayah (provinsi) selama periode lima tahun, yakni dari tahun 2019 hingga 2023, populasi penelitian mencakup seluruh provinsi di Indonesia yang tercakup dalam publikasi Statistik Ekonomi dan Keuangan Daerah (SEKDA) Bank Indonesia, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode sensus, di mana seluruh unit analisis (34 provinsi) diikutsertakan untuk menjaga integritas data secara spasial. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat sekunder dan kuantitatif, diperoleh dari situs resmi Bank Indonesia serta didukung oleh data pelengkap dari Badan Pusat Statistik (BPS), variabel utama yang dikaji mencakup jumlah kredit UMKM, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), sektor ekonomi dominan, tingkat inflasi, dan tingkat pengangguran terbuka.

Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi dengan mengunduh data dari portal resmi instansi terkait, dan dilakukan validasi silang terhadap data yang berasal dari periode dan indikator serupa guna menjaga konsistensi dan reliabilitas. Selanjutnya, data diolah dalam format panel (gabungan cross-section dan time series) menggunakan perangkat lunak statistik seperti Microsoft Excel, Stata, dan/atau EViews.

Metode analisis data meliputi tiga tahapan seperti;

- 1) Analisis Statistik Deskriptif, untuk menyajikan gambaran umum mengenai tren dan sebaran kredit UMKM melalui perhitungan rata-rata, standar deviasi, serta visualisasi data dalam bentuk grafik dan tabel.
- 2) Analisis Spasial, untuk memetakan persebaran geografis penyaluran kredit UMKM antarwilayah menggunakan perangkat lunak pemetaan seperti QGIS atau Tableau.

- 3) Analisis Inferensial, dengan menggunakan regresi data panel (fixed effect atau random effect) guna mengetahui pengaruh variabel-variabel makroekonomi terhadap tren penyaluran kredit UMKM antarprovinsi.

Sebelum estimasi model dilakukan, dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi uji multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi untuk memastikan validitas model regresi dan proses analisis ini dirancang agar dapat direplikasi untuk tahun atau wilayah lain, serta dapat diterapkan pada sektor tertentu, seperti pertanian atau perdagangan.

Metode dan model analisis yang digunakan mengacu pada praktik dalam penelitian terdahulu oleh Kristianto (2019) serta Desfiandi dan Putra (2024), yang berhasil menerapkan pendekatan data panel untuk mengevaluasi keterkaitan antara pembiayaan UMKM dan pertumbuhan ekonomi regional.

## HASIL PENELITIAN

### Trend Kredit UMKM secara Nasional (2019–2023)

Berdasarkan data Statistik Ekonomi dan Keuangan Daerah (SEKDA) Bank Indonesia, penyaluran kredit kepada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) secara nasional menunjukkan tren peningkatan selama periode 2019 hingga 2023, meskipun sempat mengalami penurunan pada tahun 2020 akibat pandemi COVID-19, trend secara umum kembali menguat pada tahun-tahun berikutnya.

Pada tahun 2019, total kredit UMKM tercatat sebesar Rp 1.251 triliun, nilai tersebut menurun menjadi Rp 1.193 triliun pada tahun 2020, namun, pemulihan terjadi secara bertahap, yaitu menjadi Rp 1.345 triliun pada tahun 2021, Rp 1.472 triliun pada tahun 2022, dan mencapai Rp 1.609 triliun pada tahun 2023.

Tahun	Kredit UMKM (Rp Triliun)
2019	1.251
2020	1.193
2021	1.345
2022	1.472
2023	1.609

Tabel 2.1 Tren Penyaluran Kredit UMKM Nasional Tahun 2019–2023

Menurut Rafi, analis kredit Bank Jatim, “Setelah pandemi, permintaan pembiayaan kembali meningkat, terutama dari sektor perdagangan dan pertanian kecil” (Wawancara, 15 Mei 2024).

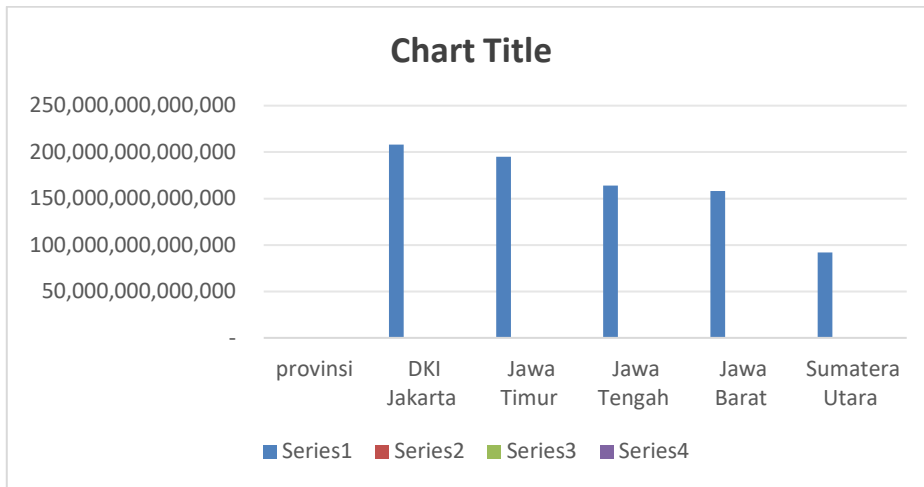
### Distribusi Kredit UMKM Berdasarkan Provinsi

Hasil analisis spasial menunjukkan adanya ketimpangan dalam distribusi kredit UMKM antarprovinsi di Indonesia. Lima provinsi dengan penyaluran kredit tertinggi pada tahun 2023 adalah sebagai berikut:

- DKI Jakarta – Rp 208 triliun
- Jawa Timur – Rp 195 triliun
- Jawa Tengah – Rp 164 triliun
- Jawa Barat – Rp 158 triliun

➤ Sumatera Utara – Rp 92 triliun

Sebaliknya, lima provinsi dengan penyaluran kredit terendah meliputi Maluku Utara, Papua Barat, Sulawesi Barat, Gorontalo, dan Nusa Tenggara Timur, dengan nilai masing-masing di bawah Rp 12 triliun.



Grafik 2.1 Distribusi Kredit UMKM menurut Provinsi Tahun 2023

Nurhayati, pimpinan koperasi di Yogyakarta, menyatakan, “Kredit di Jawa jauh lebih besar karena skala usaha di sana cenderung lebih formal dan telah memiliki legalitas usaha” (Wawancara, 20 Mei 2024).

#### Trend Kredit Berdasarkan Sektor Ekonomi

Penyaluran kredit UMKM juga menunjukkan variasi yang signifikan berdasarkan sektor ekonomi, selama periode 2019 hingga 2023, tiga sektor utama yang secara konsisten menjadi penerima kredit tertinggi adalah:

- Perdagangan besar dan eceran (berkontribusi sebesar 45–48%),
- Industri pengolahan (15–18%), dan
- Pertanian, kehutanan, dan perikanan (12–15%).

Selain itu, sektor jasa seperti konstruksi serta akomodasi dan penyediaan makanan-minuman juga menunjukkan pertumbuhan setelah tahun 2021.

Sektor Ekonomi	Persentase Kredit (%)
Perdagangan Besar & Eceran	46,2
Industri Pengolahan	17,4
Pertanian, Kehutanan, Perikanan	13,1
Konstruksi	7,3
Akomodasi & Makanan Minuman	6,9
Lainnya	9,1

Tabel 2.2 Distribusi Kredit UMKM Menurut Sektor Ekonomi Tahun 2023

Menurut Budi, petani hortikultura di Garut, “Usaha tani kami mulai mendapatkan akses KUR setelah pandemi, meskipun masih terbatas dan sering terkendala agunan” (Wawancara, 17 Mei 2024).

### **Pertumbuhan Kredit UMKM dan Ketimpangan Regional**

Analisis regresi data panel sederhana menunjukkan bahwa pertumbuhan kredit UMKM memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel ekonomi regional, khususnya Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan provinsi dengan PDRB dan IPM yang lebih tinggi cenderung memiliki tingkat pertumbuhan kredit UMKM yang lebih kuat dan stabil.

Temuan ini menegaskan bahwa ketimpangan pembangunan antarwilayah turut memengaruhi akses terhadap pembiayaan UMKM, wilayah dengan kondisi sosial ekonomi yang lebih maju memiliki keunggulan dalam hal infrastruktur keuangan, teknologi, serta jaringan pasar.

Menurut Fikri, staf Litbang Bank Indonesia Kantor Solo, “UMKM di daerah maju memiliki keunggulan dari segi akses teknologi dan jaringan pasar, sehingga lebih mudah mendapatkan kredit” (Wawancara, 12 Mei 2024).

### **Kinerja Kredit UMKM: Non-Performing Loan (NPL)**

Kinerja kredit UMKM juga tercermin dari rasio kredit bermasalah (Non-Performing Loan/NPL), yang menunjukkan tren penurunan dalam lima tahun terakhir. Rasio NPL UMKM nasional menurun dari 4,7% pada tahun 2020 menjadi 3,1% pada tahun 2023. Penurunan ini menandakan perbaikan kualitas pembiayaan UMKM, yang didorong oleh efektivitas program restrukturisasi dan selektivitas penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR).

<b>Tahun</b>	<b>NPL UMKM (%)</b>
2019	3,8
2020	4,7
2021	4,2
2022	3,6
2023	3,1

Tabel 2.3 Trend NPL Kredit UMKM Nasional Tahun 2019–2023

Heru, petugas kredit Bank BRI Unit Kecamatan, menjelaskan, “Kami memprioritaskan UMKM yang bankable dengan rekam jejak usaha yang jelas, sehingga kualitas kredit relatif terjaga” (Wawancara, 14 Mei 2024).

## **PEMBAHASAN**

### **Keterkaitan Temuan Penelitian dengan Literatur Terdahulu**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyaluran kredit kepada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) secara nasional mengalami peningkatan selama periode 2019–2023. Meskipun terjadi penurunan pada tahun 2020 akibat pandemi COVID-19, tren secara keseluruhan menunjukkan pemulihan yang progresif. Temuan ini sejalan dengan pernyataan Tambunan (2019) bahwa UMKM merupakan pilar ekonomi nasional yang memiliki daya tahan tinggi dalam menghadapi krisis, khususnya dalam hal keterbatasan akses terhadap permodalan.

Namun demikian, penelitian ini memperkenalkan dimensi baru melalui pendekatan spasial dan data dari Statistik Ekonomi Regional (SER) Bank Indonesia mengungkapkan bahwa penyaluran kredit UMKM masih didominasi oleh wilayah Pulau Jawa, sedangkan daerah-daerah di kawasan Indonesia Timur dan wilayah non-sentra ekonomi masih menunjukkan penyaluran yang relatif rendah, temuan ini mendukung analisis Desfiandi dan Putra (2024) bahwa peningkatan pembiayaan UMKM berkontribusi terhadap penurunan ketimpangan pendapatan akan tetapi, distribusi kredit yang belum merata menjadi hambatan dalam pencapaian tujuan tersebut.

Korelasi positif antara pertumbuhan kredit UMKM dengan indikator ekonomi seperti Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menunjukkan bahwa daerah dengan tingkat pembangunan ekonomi yang lebih tinggi cenderung lebih mudah mengakses pembiayaan. Kondisi ini menandakan terjadinya fenomena *cumulative advantage* di wilayah maju dan *credit trap* di wilayah tertinggal.

Selain itu, penelitian Kristianto (2019) yang menggunakan pendekatan Panel Vector Auto Regression (VAR) telah mengidentifikasi hubungan interaktif antara pertumbuhan ekonomi daerah dan kredit UMKM, meskipun belum secara eksplisit memetakan dimensi spasial. Penelitian ini memperluas temuan tersebut dengan mengkonfirmasi bahwa bias spasial menjadi faktor penting dalam distribusi pembiayaan.

Dari sisi sektoral, sektor perdagangan tetap menjadi penerima utama kredit UMKM, sebagaimana tercantum dalam laporan Kementerian Koperasi dan UKM (2022), namun, peningkatan signifikan juga terlihat pada sektor pertanian dan industri pengolahan setelah tahun 2021, yang mengindikasikan adanya proses diversifikasi sektor usaha UMKM yang perlu mendapat perhatian dalam perumusan kebijakan pembiayaan.

Sementara itu, tren penurunan rasio kredit bermasalah (Non-Performing Loan/NPL) dari 4,7% pada tahun 2020 menjadi 3,1% pada 2023 mendukung pandangan Beck et al. (2005) mengenai pentingnya sistem keuangan yang stabil dan lembaga pendukung yang kuat untuk menjaga kualitas pembiayaan UMKM dan temuan ini juga memperkuat argumen bahwa dengan dukungan dan pendampingan yang tepat, UMKM dapat mempertahankan kinerja kredit yang sehat.

### **Signifikansi dan Kontribusi Penelitian**

Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memperluas pemahaman tentang pembiayaan UMKM di Indonesia, khususnya dalam konteks spasial dan sektoral. Sebagian besar studi sebelumnya lebih menekankan pada data makro agregat tanpa mempertimbangkan keragaman geografis dan karakteristik wilayah dengan memanfaatkan data dari Statistik Ekonomi dan Keuangan Daerah (SEKDA) Bank Indonesia, penelitian ini menyajikan gambaran yang lebih rinci dan berbasis data terhadap dinamika pembiayaan UMKM di seluruh provinsi di Indonesia.

Kontribusi keilmuan utama dari penelitian ini adalah pembuktian bahwa akses terhadap pembiayaan UMKM sangat dipengaruhi oleh faktor wilayah, baik dari sisi tingkat pembangunan ekonomi, struktur sektor usaha, maupun kapasitas kelembagaan lokal hal ini memperkaya studi Kristianto (2019) dan Desfiandi & Putra (2024) dengan pendekatan yang lebih kontekstual dan berbasis data panel spasial.

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini juga memberikan nilai tambah, yakni dengan mengintegrasikan analisis statistik deskriptif, pemetaan spasial, serta regresi data panel dan pendekatan tersebut dapat direplikasi untuk kajian serupa di daerah lain, serta berkontribusi pada pengembangan metodologi studi pembangunan daerah dan ekonomi inklusif di Indonesia.

### **Implikasi Penelitian**

Penelitian ini memiliki sejumlah implikasi praktis yang relevan bagi berbagai pemangku kepentingan yaitu:

- Implikasi bagi Pemerintah  
Pemerintah pusat dan daerah perlu memperhatikan ketimpangan distribusi pembiayaan UMKM antarwilayah. Program pembiayaan seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR) sebaiknya diarahkan secara lebih proporsional ke daerah-daerah yang selama ini tertinggal. Insentif

kepada lembaga keuangan untuk memperluas layanan ke wilayah-wilayah yang belum terjangkau harus diperkuat.

- **Implikasi bagi Lembaga Keuangan**  
Lembaga perbankan dan keuangan perlu mengembangkan produk pembiayaan yang sesuai dengan karakteristik lokal, seperti pembiayaan sektor pertanian di daerah pedesaan atau sektor perikanan di daerah pesisir. Temuan penelitian ini dapat menjadi dasar dalam merancang strategi pemasaran dan segmentasi kredit secara spasial.
- **Implikasi bagi Akademisi dan Peneliti**  
Penelitian ini membuka ruang pengembangan pendekatan berbasis spasial dalam studi keuangan mikro dan pembangunan daerah. Pemanfaatan data regional secara longitudinal serta penggunaan metode pemetaan spasial dapat memberikan perspektif yang lebih komprehensif dibandingkan pendekatan konvensional berbasis data nasional.

### **Keterbatasan Penelitian**

Meskipun memberikan hasil yang relevan dan signifikan, penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan, antara lain:

- **Skala Analisis**  
Penelitian ini dibatasi pada level provinsi karena keterbatasan data pada tingkat kabupaten/kota. Analisis pada tingkat yang lebih mikro dapat memberikan gambaran yang lebih terperinci.
- **Keterbatasan Variabel**  
Penelitian belum mencakup variabel non-keuangan yang dapat memengaruhi akses kredit UMKM, seperti tingkat literasi keuangan, budaya kewirausahaan, dan peran lembaga pendamping.
- **Sifat Analisis Regresi**  
Analisis regresi panel yang digunakan bersifat korelasional, sehingga tidak dapat sepenuhnya menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel yang diteliti.
- **Data Kualitatif yang Terbatas**  
Wawancara yang dilakukan bersifat terbatas pada institusi penyalur kredit dan beberapa pelaku UMKM yang mudah diakses. Penelitian ini belum melakukan studi lapangan yang mendalam untuk menangkap dimensi sosial secara lebih komprehensif.

### **Saran untuk Penelitian Selanjutnya**

Untuk mengatasi keterbatasan yang ada, penelitian selanjutnya disarankan untuk:

- Menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif, misalnya melalui studi kasus pada wilayah dengan karakteristik ekstrem (pertumbuhan tinggi namun kredit rendah, atau sebaliknya).
- Menggunakan teknologi spasial seperti Geographic Information System (GIS) dan pendekatan spatial econometrics untuk memetakan efek tumpahan (spillover effect) antarwilayah.
- Melibatkan lebih banyak pelaku UMKM sebagai responden guna memperoleh gambaran yang lebih akurat mengenai tantangan dan kebutuhan mereka dalam mengakses pembiayaan.
- Memperluas cakupan wilayah analisis hingga tingkat kabupaten/kota untuk meningkatkan ketepatan rekomendasi kebijakan yang berbasis lokal.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Penelitian ini membahas trend penyaluran kredit kepada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia dari perspektif spasial dan temporal, dengan menggunakan data dari Statistik Ekonomi dan Keuangan Daerah (SEKDA) Bank Indonesia selama periode 2019–2023 dan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara nasional, penyaluran kredit UMKM mengalami peningkatan yang konsisten, meskipun sempat menurun pada tahun 2020 sebagai dampak pandemi COVID-19 di pertumbuhan penyaluran kredit UMKM

terutama didominasi oleh sektor perdagangan besar dan eceran, diikuti oleh sektor industri pengolahan serta sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan.

Namun demikian, temuan ini juga mengungkapkan adanya ketimpangan spasial dalam distribusi kredit UMKM antar wilayah, provinsi-provinsi di Pulau Jawa tercatat secara konsisten memperoleh porsi kredit yang jauh lebih besar dibandingkan wilayah lainnya, terutama wilayah timur Indonesia, ketimpangan ini menunjukkan adanya bias spasial dalam akses pembiayaan dan dari hasil analisis regresi panel juga menunjukkan korelasi positif antara pertumbuhan kredit UMKM dengan indikator ekonomi regional seperti Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), yang mengindikasikan bahwa wilayah dengan kinerja ekonomi yang lebih baik cenderung memiliki akses kredit yang lebih besar.

Dari sisi kualitas pembiayaan, rasio kredit bermasalah (Non-Performing Loan/NPL) UMKM secara nasional mengalami penurunan signifikan, dari 4,7% pada tahun 2020 menjadi 3,1% pada tahun 2023, temuan ini menunjukkan bahwa risiko kredit UMKM dapat diminimalkan melalui strategi seleksi dan pendampingan yang tepat dan penelitian ini mendukung dan memperluas hasil-hasil penelitian sebelumnya, seperti yang dikemukakan oleh Beck et al. (2005), Kristianto (2019), serta Desfiandi dan Putra (2024), terutama dalam konteks distribusi spasial kredit UMKM.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap literatur pembiayaan inklusif dan pembangunan ekonomi wilayah melalui pendekatan berbasis statistik ekonomi regional yang belum banyak dimanfaatkan dalam studi serupa.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang diidentifikasi, beberapa saran yang dapat diajukan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

- Pengayaan Variabel Non-Kuangan
- Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengintegrasikan variabel-variabel non-keuangan, seperti tingkat literasi keuangan, digitalisasi usaha, serta kapasitas kelembagaan lokal, yang berpotensi memengaruhi akses pembiayaan UMKM secara signifikan.
- Analisis Skala Mikro
- Kajian pada tingkat kabupaten/kota perlu dilakukan untuk memperoleh gambaran yang lebih rinci dan akurat terkait dinamika penyaluran kredit UMKM. Hal ini penting mengingat adanya heterogenitas karakteristik ekonomi di tingkat lokal
- Penggunaan Pendekatan Kualitatif
- Pendekatan kualitatif seperti wawancara mendalam atau studi kasus terhadap pelaku UMKM akan memberikan perspektif yang lebih kaya mengenai tantangan struktural dan sosial dalam mengakses pembiayaan, serta melengkapi data kuantitatif yang tersedia.
- Fokus Sektoral Spesifik
- Replikasi studi berdasarkan sektor-sektor tertentu, seperti pertanian, perikanan, atau industri kreatif, diharapkan dapat membantu merumuskan kebijakan pembiayaan yang lebih terarah dan relevan dengan potensi wilayah.

### DAFTAR PUSTAKA

- Analisis Trend Posisi Kredit UMKM Pada Bank Umum (2017 – 2023). Jurnal Usaha, Univ. Indraprasta (2024).  
– Menunjukkan peningkatan kredit untuk UMKM mikro/kecil [repository.iain-bone.ac.id+4journal.unindra.ac.id+4eprints.uty.ac.id+4](https://repository.iain-bone.ac.id+4journal.unindra.ac.id+4eprints.uty.ac.id+4)
- Bank Indonesia. (2023). *Statistik Ekonomi dan Keuangan Daerah (SEKDA)*. Retrieved from <https://www.bi.go.id/id/statistik/ekonomi-keuangan/sekda>
- Bank Indonesia. (2023). *Statistik Ekonomi dan Keuangan Daerah (SEKDA)*. <https://www.bi.go.id/id/statistik/ekonomi-keuangan/sekda>
- Beck, T., Demircuc-Kunt, A., & Maksimovic, V. (2005). Financial and legal constraints to firm growth: Does firm size matter? *The Journal of Finance*, 60(1), 137–177. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6261.2005.00727.x>

- Beck, T., Demirguc-Kunt, A., & Maksimovic, V. (2005). Financial and legal constraints to firm growth: Does firm size matter? *The Journal of Finance*, 60(1), 137–177. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6261.2005.00727.x>
- Desfiandi, A., & Putra, R. P. (2024). *The Effect of Credit among Micro, Small, and Medium Enterprises on Income Inequality in Indonesia*. *International Review of JBS*, 16(3), 263 – 274. <https://doi.org/10.21632/irjbs>  
<https://doi.org/10.21632/irjbs>  
[researchgate.net+2pdfs.semanticscholar.org+2researchgate.net+2](https://doi.org/10.21632/irjbs)
- Desfiandi, A., & Putra, R. P. (2024). The Effect of Credit among MSMEs on Income Inequality in Indonesia. *International Review of JBS*, 16(3), 263–274. <https://doi.org/10.21632/irjbs>
- Desfiandi, A., & Putra, R. P. (2024). The Effect of Credit among MSMEs on Income Inequality in Indonesia. *International Review of JBS*, 16(3), 263–274. <https://doi.org/10.21632/irjbs>
- Gerson, G., Sangapan, L. H., Manurung, A. H., & Eprianto, I. (2025). Tantangan dan peluang digitalisasi dalam manajemen SDM: Perspektif praktisi dan pengambil keputusan. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 3(2), 134–158. <https://doi.org/10.61597/jbe-ogzrp.v3i2.93>
- Gerson, G., Sangapan, L. H., Manurung, A. H., & Eprianto, I. (2025). Analisis kualitatif terhadap keterikatan pegawai di era pasca pandemi: Studi kasus pada organisasi di Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 3(2), 74–102. <https://doi.org/10.61597/jbe-ogzrp.v3i2.90>
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2010). *Basic Econometrics* (5th ed.). McGraw-Hill Education.
- Heni Susilowati. (2022). *Kinerja Bisnis UMKM di Era Digital*. STEKOM. – ebook PDF lengkap tersedia: [https://digilib.stekom.ac.id/assets/dokumen/ebook/feb\\_9fcc6...](https://digilib.stekom.ac.id/assets/dokumen/ebook/feb_9fcc6...)  
[laakfeb.telkomuniversity.ac.iddigilib.stekom.ac.id](https://digilib.stekom.ac.id/assets/dokumen/ebook/feb_9fcc6...)
- Kemenkop UKM. (2022). *Laporan Tahunan UMKM Indonesia*. <https://kemenkopukm.go.id>
- Kristianto, D. (2019). *Credit for MSMEs, Private Credit, and Regional Economic Growth in Indonesia: A Panel Vector Autoregressive Analysis*. *Info Artha*, 3(2), 85 – 100. DOI:10.31092/jia.v3i2.576 [researchgate.net](https://doi.org/10.31092/jia.v3i2.576)
- Kristianto, D. (2019). Credit for MSMEs, Private Credit, and Regional Economic Growth in Indonesia: A Panel VAR Analysis. *Info Artha*, 3(2), 85–100. <https://doi.org/10.31092/jia.v3i2.576>
- Kuncoro, M. (2013). *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*. UPP STIM YKPN.
- Kurniawan, D., Machdar, N. M., Manurung, A. H., & Sangapan, L. H. (2025). Pengaruh Enterprise Risk Management Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi. *Journal of Capital Markets and Banking*, 13(2), 1–17. <https://doi.org/10.63607/jcmb.v13i2.6>
- Kurniawan, D., Machdar, N. M., Manurung, A. H., & Sangapan, L. H. (2025). Pengaruh enterprise risk management disclosure terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel mediasi. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 13(2). <https://doi.org/10.63607/jcmb.v13i2>
- Manurung, A., Nababan, R., Sihar, J., Sangapan, L. H., & Manurung, A. H. (2025). Kajian sistematis terhadap regulasi perlindungan anak. *Imperium*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.62534/imperium.v1i1.5>
- Manurung, G., Ali, H., Manurung, A. H., & Sangapan, L. H. (2025). Kebiasaan berutang di era digital: Kontribusi budaya hemat dan akses pinjaman online terhadap kesehatan keuangan rumah tangga. *Jurnal Citra Manajemen dan Bisnis*, 13(2), 63–78. <https://doi.org/10.63607/jcmb.v13i2>
- Manurung, G., Manurung, C., Sangapan, L. H., & Manurung, A. H. (2025). Tren dan isu dalam manajemen SDM di sektor publik: Studi literatur. *Jurnal Shr*, 1(1), 44–53. <https://doi.org/10.38035/jshr.v1i1>

- Manurung, G., Suraji, R., Manurung, A. H., & Hakim, L. S. (2025). Philosophy behind strategy: Reconstructing the theoretical foundation of strategic management in a disruptive era. *Journal of Business and Economics*, 3(3), 284–300. <https://doi.org/10.61597/jbe-ogzrp.v3i3.114>
- Paryanti, A. B., Sangapan, L. H., & Manurung, A. H. (2025). Peran mentorship dalam membentuk karakter wirausaha generasi Z. *JKMT*, 3(2), 44–56. <https://doi.org/10.38035/jkmt.v3i2>
- Paryanti, A. B., Sangapan, L. H., & Manurung, A. H. (2025). Peran mentorship dalam membentuk karakter wirausaha generasi Z. *Jurnal Kewirausahaan dan Manajemen Terapan*, 3(2), 44–53. <https://doi.org/10.38035/jkmt.v3i2>
- Paryanti, A. B., Suraji, R., & Sangapan, L. H. (2025). Paradigma pengambilan keputusan dan interpretasi menggunakan model kuhn. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi (JEKMA)*, 4(1), 14–20.
- Sangapan, L. H., Manurung, C., & Manurung, A. H. (2025). Strategi Inovasi Produk Berbasis Riset Pasarpada Perusahaan Start-Up. 1(1), 34–43.
- Sangapan, L. H., Carlos, G. J., & Manurung, A. H. (2025). Pengaruh disiplin kerja, inovasi karyawan, dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan. *JMPIS*, 6(2). <https://doi.org/10.38035/jmpis.v6i2>
- Sangapan, L. H., Carlos, G. J., Ali, H., & Manurung, A. H. (2025). Pengaruh pemakaian teknologi, kepemimpinan, penerapan efisiensi, terhadap peningkatan kerja melalui motivasi kerja. *Jurnal Manajemen dan Pemasaran Digital*, 3(2), 82–99. <https://doi.org/10.38035/jmpd.v3i2>
- Sangapan, L. H., Carlos, G. J., Manurung, A. H., & Manurung, J. S. (2025). Pengaruh sumber daya yang unik, kepemimpinan, penerapan efisiensi, terhadap peningkatan kerja di mediasi motivasi dan di moderasi umur: Literature review. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 3(3), 255–268. <https://doi.org/10.61597/jbe-ogzrp.v3i3>
- Sangapan, L. H., Manurung, A. H., & Eprianto, I. (2025). Tantangan dan peluang digitalisasi dalam manajemen SDM: Perspektif praktisi dan pengambil keputusan. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 3(2), 134–158. <https://doi.org/10.61597/jbe-ogzrp.v3i2.93>
- Sangapan, L. H., Manurung, A. H., FoEh, J. E., Simamora, H., & Sinaga, J. (2022). Pengaruh Sumberdaya yang Unik, Pemakaian Teknologi, Kepemimpinan dan Penerapan Efisiensi Terhadap Peningkatan Kinerja yang Dimoderasi oleh Umur Pegawai pada Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 4(2), 163–175. <https://dinastirev.org/JIMT/article/view/1218>
- Sangapan, L. H., Manurung, A. H., Manurung, C., Manurung, A., & Manurung, G. (2021). Employee engagement in SMEs: A systematic review of the literature on factors and their impact. *JLPH*, 1(4), 197–202. <https://doi.org/10.38035/jlph.v1i4>
- Sangapan, L. H., Manurung, Ali, Hapzi., Manurung, A. H., & Kurniawan, Dody (2024). Kurniawan. *Jurnal Manajemen dan Pemasaran Digital*, 333–351. <https://doi.org/10.38035/jmpd.v2i4.259>
- Sangapan, L. H., Manurung, C., & Manurung, A. H. (2025). Strategi inovasi produk berbasis riset pasar pada perusahaan start-up. *Jurnal Shr*, 1(1), 34–43. <https://doi.org/10.38035/jshr.v1i1>
- Sangapan, L. H., Manurung, G., & Manurung, A. H. (2025). Analisis implementasi program corporate social responsibility dan dampaknya terhadap citra internal perusahaan. *Jurnal Shr*, 1(1).
- Sangapan, L. H., Manurung, G., & Manurung, A. H. (2025). Analisis strategi personalisasi layanan dalam meningkatkan loyalitas pelanggan. *Jurnal Shr*, 1(1), 10–23. <https://doi.org/10.38035/jshr.v1i1>
- Sangapan, L. H., Manurung, G., & Manurung, A. H. (2025). Peran pelatihan dan pengembangan dalam peningkatan kapabilitas SDM di sektor pendidikan. *Jurnal Shr*, 1(1), 24–33. <https://doi.org/10.38035/jshr.v1i1>

- Sangapan, L. H., Manurung, G., Manurung, C., Manurung, A. H., & Carlos, G. J. (2025). Dampak teknologi informasi terhadap dinamika sistem organisasi: Kajian literatur sistematis. *Jurnal Shr*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.38035/jshr.v1i1>
- Sangapan, L. H., Paryanti, A. B., & Manurung, A. H. (2025). Eksplorasi pengalaman wirausahawan muda dalam mewujudkan entrepreneurial mindset di kalangan mahasiswa. *Jurnal Kewirausahaan dan Manajemen Terapan*, 3(1), 36–47. <https://doi.org/10.38035/jkmt.v3i1>
- Sangapan, L. H., Paryanti, A. B., & Manurung, A. H. (2025). Strategi adaptif dan nilai sosial dalam kewirausahaan milenial: Studi naratif di konteks urban Indonesia. *JKMT*, 3(1). <https://doi.org/10.38035/jkmt.v3i1>
- Sangapan, L. H., Suraji, R., Manurung, A. H., & Carlos, G. J. (2025). Pemikiran Thomas Kuhn dalam era digital: Paradigma baru dalam ilmu pengetahuan. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 3(1), 17–29. <https://doi.org/10.61597/jbe-ogzrp.v3i1.83>
- Tambunan, T. (2019). Development of Small and Medium Enterprises in a Developing Country: The Indonesian Case. *Journal of Enterprising Communities*, 13(3), 301–317. <https://doi.org/10.1108/JEC-06-2019-0053>
- Tambunan, T. (2019). Development of Small and Medium Enterprises in a Developing Country: The Indonesian Case. *Journal of Enterprising Communities*, 13(3), 301–317. <https://doi.org/10.1108/JEC-06-2019-0053>